

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penanaman investasi dipasar modal masih menjadi hal yang menarik bagi masyarakat bisnis, melihat dari pergerakan jumlah investor di BEI yang semakin meningkat. Di Indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor, terutama penanaman investasi saham diperusahaan manufaktur yang pada akhir-akhir ini menarik minat para investor. Sektor manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Pertumbuhan pada industri manufaktur ini diduga merupakan alasan bagi para investor tertarik melakukan investasi pada sektor industri manufaktur. Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return terbaik dan risiko terkecil atas investasinya dan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, semakin tinggi tingkat kemakmuran pemilik perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, investment decision (keputusan investasi), financial performance (kinerja keuangan) dan devidend policy (kebijakan deviden) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan *Return On Equity* (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan membuat beberapa keputusan keuangan berupa keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana pada berbagai macam aktiva, rasio yang dapat digunakan dalam menghitung keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER). Faktor yang memicu adanya keputusan investasi salah satunya adalah kondisi internal perusahaan, Semakin tinggi kondisi internal perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan dan semakin tinggi pula permintaan untuk berinvestasi.

Keputusan perusahaan dalam berinvestasi tentu diiringi dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dipertimbangkan dalam penanaman modal investor, semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. Rasio yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM) rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden mencerminkan nilai perusahaan. Kebijakan deviden harus didasarkan pada pertimbangan atas kepentingan pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan. Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun apakah akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Rasio yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio ini menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

I.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Investment Decisions terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. 3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Financial Performance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. 4) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Dividend Policy terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. 5) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Investment Decisions, Financial Performance dan Dividend Policy terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015 : 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut I Made Sudana (2011 : 22) ROE adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROE sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

II.2 Investment Decisions

Menurut Gumanti (2011:9) investasi (*investment*) merupakan penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang yang banyak (*the use of financial capital in an effort to create more money*).

Menurut Muhandi (2013:65) *Price to Earnings Ratio* (PER) menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan harga pendapatan per lembar saham. Rumus PER sebagai berikut :

$$\text{Price to Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{EPS}}$$

II.3 Financial Performance

Menurut Fahmi (2014 : 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut I Made Sudana (2011:23) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan, dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Solde}}{\text{Sales}}$$

II.4 Devidend Policy

Menurut Gumanti (2013 : 7) kebijakan deviden adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran deviden, yang mencakup besaran rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemegang saham. Menurut Harmono (2011 : 12-13), rasio pembayaran deviden (*Deviden Payout Ratio*) dapat menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan untuk tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Gumanti (2013 : 23), *deviden payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan rumus :

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

II.5 Nilai Perusahaan

Menurut Utari (2014:305), nilai perusahaan adalah laba operasi setelah pajak atau net operating profit after tax dibagi biaya modal rata-rata terimbang.

Menurut Darmaji dkk (2012 : 157), *Price Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun rumus PBV sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

II.6 Teori pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015:80) rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Harmono (2014:110) sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

II.7 Teori Pengaruh Investmen Decisions Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2011: 6) keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak dineraca sisi aktiva, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap

Menurut Sartono (2012 : 189) bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, demikian pula tujuan yang harus dicapai dalam investasi jangka panjang ini adalah memaksimumkan pemegang saham atau memaksimumkan nilai perusahaan melalui memaksimisasi harga saham. Jika perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Mulyawan (2015:42) juga menyatakan keuntungan yang diharapkan dari investasi tidak dapat diperkirakan secara pasti karenanya investasi akan menanggung resiko atau ketidakpastian. Resiko dan ketidakpastian dari investasi akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan memaksimumkan nilai perusahaan

H₂ : Investment Decisions berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

II.7 Teori Pengaruh Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan

Jumingan (2014:239) Mengatakan bahwa penilaian aspek perhimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran perusahaan dalam penilaian kondisi likuiditas guna mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Imron (2013:89) dalam jurnal penelitiannya bahwa para investor melakukan overview pada suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

H₃ : Financial Performance berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

II.8 Teori Pengaruh Dividend Policy Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2013:14) kebijakan deviden harus didasarkan pada pertimbangan atas kepentingan perusahaan dan juga kepentingan perusahaan. Kebijakan deviden penting karena pembayaran deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan juga meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Menurut Harmono (2014 : 12-13) rasio pembayaran deviden (*dividend pay out ratio*) menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Sudana (2011 : 169) jika deviden yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian deviden dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

H₄ : Dividend Policy berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.